



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10060-10068

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Proyektor Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

Ariyanto Nggilu^{1*}, Reska Putri Ismail², Sukarman Kamuli³,

Mohamad Awal Lakadjo⁴, Moh Agim⁵, Karmila G Yusup⁶

(1)(3)(5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo

(2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo

(4) Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo

(6) Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo

Email : ariyantonggilu27@ung.ac.id^{1✉}

Abstrak

Beberapa Guru yang masih kurang memperhatikan minat belajar siswa, ada juga guru yang hanya memberikan bahan ajar (materi) kepada para siswa untuk mencatat materi belajar, bahkan ada juga guru saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah, serta kurang menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran. Hal seperti ini akan membuat siswa bosan didalam kelas dan tidak memiliki semangat untuk belajar, karna disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifitas Guru saat mengajar. menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pada pembelajaran dikelas, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga terkadang siswa-siswi bosan dengan keadaan seperti itu. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru terkadang tidak mampu diserap dengan baik oleh siswa, oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran berbasis proyektor digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan ternyata hampir semua siswa sangat menyukai pembelajaran menggunakan proyektor tersebut karena lebih mudah untuk memahami materi dengan melihat tampilan gambar ataupun video pembelajaran yang ditampilkan.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Proyektor, Motivasi Siswa.*

Abstract

Some teachers still pay little attention to students' learning interests, there are also teachers who only provide teaching materials (material) to students to record learning material, there are even teachers when teaching only using the lecture method, and not using learning media in the learning process. Things like this will make students bored in class and have no enthusiasm for learning, because it is caused by the teacher's lack of innovation and creativity when teaching. using qualitative research methods. In classroom learning, the teacher uses the lecture method more so that sometimes students get bored with this situation. The lecture method applied by the teacher is sometimes not able to be absorbed properly by students, therefore the use of projector-based learning media is used as a tool to facilitate the learning process and it turns out that almost all students really like learning using the projector because it is easier to understand the material by looking at it. display pictures or learning videos that are displayed.

Keywords : *Learning Media, Projector, Student Motivation.*

PENDAHULUAN

Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal mencerdaskan anak bangsa maka diperlukan sistem Pendidikan yang baik. Menurut Wardiman Djojonegoro 1996:1 dalam (Heriyansyah 2018:118) bahwa Pendidikan adalah sarana bagi seseorang atau kelompok untuk membentuk peradaban.

Membentuk karakter dan peradaban dalam dunia pendidikan, Guru merupakan motor penggerak dalam melahirkan siswa-siswi sebagai generasi-generasi terbaik. Menurut N.A. Ametambun & Djamarah 1994:33, dalam (Heriyansyah 2018:120) bahwa Guru adalah seseorang yang paling berpengaruh akan suksesnya Pendidikan peserta didik, baik sewaktu di sekolah ataupun saat diluar sekolah.

Guru sangat dituntut untuk mendesain proses pembelajaran dikelas mulai dari perencanaan sampai pada Evaluasi. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada para siswa, perencanaan pembelajaran juga dengan tujuan mengukur motivasi belajar peserta didik, sehingga pada proses Evaluasi belajar akan terlihat hasil yang diperoleh siswa, jika hasil (nilai) yang didapatkan oleh siswa pada proses evaluasi belajar kurang maksimal maka diperlukan model, metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Trianto (2010:51) dalam Afandi Muhamad, dkk (2013:15) mengungkapkan model pembelajaran merupakan pola yang diterapkan oleh guru sebagai dasar dalam melaksanakan belajar mengajar, Model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan diterapkan oleh guru, yang memiliki tujuan, tahapan dalam

Copyright@ Ariyanto Nggilu, Reska Putri Ismail, Sukarman Kamuli,

Mohamad Awal Lakadjo, Moh Agim, Karmila G Yusup

pembelajaran, serta mengelola dengan baik lingkungan belajar di kelas.

Sukses atau tidaknya pendidikan anak didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru yang nantinya akan mengarahkan dan membentuk pola pikir peserta didik, tentu hal itu bisa terjadi harus melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan yang tercipta didalam kelas akan membawa siswa pada kenyamanan belajar. Proses belajar yang nyaman akan tercipta dengan hadirnya Guru yang kreatif, alat-alat tempat belajar yang mendukung, sistem belajar-mengajar yang baik, kebersihan dan keindahan lingkungan Sekolah yang terjaga serta sinergitas seluruh *Stakeholder* dalam membangun atmosfer akademik yang unggul. Salah satu keunggulan Sekolah dalam mendidik anak-anak yaitu dengan cara menghadirkan guru-guru yang penuh dengan kreatifitas dalam mengembangkan pendidikan secara umum, serta mampu mengelola pembelajaran didalam kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas adalah upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Semangat belajar siswa akan terlihat dari keteguhan siswa untuk mendengarkan penjelasan dan menerima materi dari seorang guru. Guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menuntut ilmu dengan nyaman serta memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Menurut Pupuh dan Sobry S. 2010 dalam (Nasution, Mardiah Kalsum 2017:9) menjelaskan bahwa jika tepat penggunaan metode belajar, maka semakin baik pula untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto 2010, dalam (Nasution, Mardiah Kalsum 2017:9) bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan Guru saat mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengukur kemauan dan kemampuan siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan.

Metode dan Model serta Media Pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang semangat dan motivasi belajar siswa agar tidak bosan menerima materi yang berikan oleh guru, juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk tetap terus belajar dengan giat dan serius di Sekolah. Pada dasarnya hal yang selalu diinginkan oleh siswa dalam belajar yaitu kreatifitas dan kesungguhan guru untuk mendidik mereka, mengajarkan IPTEK sesuai zaman. Di era Globalisasi dimana perkembangan teknologi semakin canggih, dalam dunia pendidikan guru merupakan motor penggerak dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. pada proses pembelajaran di sekolah lebih khususnya di kelas, guru harus kreatif untuk mengembangkan dan memperkenalkan teknologi yang bisa digunakan dalam mengajar. Teknologi yang bisa digunakan adalah Handphone, Laptop, Komputer dan Proyektor atau LCD untuk menjadi media pembelajaran.

Pada dunia pendidikan, media pembelajaran menurut Bringgs (1970) dalam Adam Steffi

Copyright@ Ariyanto Nggilu, Reska Putri Ismail, Sukarman Kamuli,

Mohamad Awal Lakadjo, Moh Agim, Karmila G Yusup

dan Syastra Muhammad Taufik (2015:79) adalah alat yang berbentuk fisik memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa-siswi, seperti buku dan film yang mengandung materi pelajaran. Menurut Gagne, dalam Adam Steffi dan Syastra Muhammad Taufik (2015:79) bahwa media belajar-mengajar merupakan komponen sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Handphone, Laptop, Komputer dan Proyektor atau LCD menjadi media belajar yang digunakan Guru dan siswa di kelas, namun dikalangan anak-anak yang berada di lingkungan sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, di beberapa sekolah melarang siswa untuk membawa handphone karena dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Laptop dan Komputer juga bisa menjadi alternatif dalam belajar karena guru bisa memberikan tugas dan mengumpulkan tugas melalui aplikasi belajar yang ada di Laptop atau komputer. Guru tidak perlu lagi menulis di papan tulis, dan siswa tidak perlu menulis materi atau tugas yang diberikan guru di buku tulis. Tetapi kehadiran Laptop atau komputer kurang maksimal jika Laptop atau komputer tersebut hanya digunakan sendiri oleh guru, dan tidak dilihat langsung oleh siswa materi-materi yang tersimpan di Laptop. Berdasarkan keadaan di atas, maka guru dapat menggunakan Proyektor untuk memudahkan siswa membaca dan mengetahui materi yang ada di Laptop guru tersebut, dan juga memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa karena materi tersebut dapat dilihat dan disaksikan oleh semua siswa yang hadir di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ariyah (2014:84) dalam Arsayli Alfinanda Yunia (2022:321) bahwa Proyektor merupakan suatu alat yang menggabungkan antara cahaya, lensa dan display dengan bertujuan untuk menghasilkan gambar, teks dan video dalam bentuk tangkapan layar. Menurut Sulastri Siska Nasfa Ayu, dkk (2021:69) Proyektor dapat digunakan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar, serta memudahkan siswa menyerap materi yang diajarkan oleh gurunya.

Dilingkungan Sekolah siswa menjadi prioritas bagi guru dibandingkan dengan kebutuhan Sarana/Prasarana Sekolah lainnya, karena dengan suksesnya siswa maka hal ini dipandang dengan kesuksesan Guru dalam mendidik dan mengarahkan siswa. Tetapi jika siswa tidak berhasil atau sukses dalam pendidikannya maka Guru pun dianggap gagal.

Sukses atau tidaknya siswa dalam pendidikannya sangat ditentukan oleh guru dan seluruh civitas akademika di sekolah tersebut. Maka hal yang paling ditekankan kepada setiap guru adalah bagaimana membangun komitmen, menghadirkan rasa percaya diri, memberi dorongan dan motivasi kepada setiap siswa-siswi untuk terus belajar, menggapai cita-cita yang diharapkan. Dilingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas bahwa setiap peserta mempunyai

kemampuan yang tidak sama, seperti ada siswa yang ketika menerima pelajaran cepat sekali merespon apa yang disampaikan oleh guru, dan ada juga siswa-siswi yang tidak terlalu cepat respon dalam menerima materi-materi pelajaran yang disampaikan, disamping itu sikap dan perilaku siswa yang berbeda-beda membuat guru harus lebih semangat lagi dalam membimbing siswa, karena ada siswa yang datang ke Sekolah dengan niat untuk belajar dan ada juga siswa datang hanya karena ada dorongan dari orang tuanya. Suasana seperti ini membutuhkan kesabaran dari seorang guru, untuk selalu memberikan penguatan pada setiap peserta didik dalam belajar. Menurut Rianto (2005:53) dalam Laka Beatus Mendelson (2020:70) bahwa Motivasi adalah perilaku yang dapat menggerakkan sekelompok orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan.

Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah (2016) dalam Rahman Sunarti (2021:292) Motivasi belajar adalah penyemangat seperti kekuatan berasal dari internal atau eksternal diri siswa-siswi yang sedang menuntut ilmu pengetahuan menuju perubahan tingkah laku. Menurut Nggilu Ariyanto, dkk (2018:236) Pada dasarnya Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spritual adalah tujuan utama siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengamatan awal yang kami laksanakan di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo bahwa ada beberapa Guru/Pengajar yang masih kurang memperhatikan minat belajar siswa, ada juga guru yang hanya memberikan bahan ajar (materi) kepada para siswa untuk mencatat materi belajar, bahkan ada juga guru saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah, serta kurang menggunakan media belajar dikelas. Hal seperti ini akan membuat siswa bosan didalam kelas dan tidak memiliki semangat untuk belajar, karna disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifias Guru saat mengajar.

Berdasarkan observasi awal diatas, peneliti berkeinginan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ini, dengan melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran berbasis Proyektor terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo".

METODE

Peneliti melakukan Kegiatan Penelitian ini di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, pada bulan Maret tahun 2023, menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan cara pengumpulan data, Wawancara dengan informan serta Dokumentasi setiap kegiatan penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian yaitu Ibu Rosdiana Mohungo selaku Guru PPKn, Yuni selaku siswa kelas VIII IPA dan Ketua Osis SMP Negeri 3 Kota Gorontalo tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

Pada proses pembelajaran pendidikan menengah membutuhkan keseriusan guru dalam mendidik siswa. Komunikasi yang dibangun dalam proses pendidikan menengah adalah hal yang paling *urgent* karena komunikasi yang baik akan melahirkan motivasi belajar yang sehat. Motivasi belajar yang sehat tentu harus didukung oleh lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Beberapa komponen penunjang proses belajar-mengajar seperti teman belajar, prasarana/sarana berkualitas dan lain sebagainya. Menurut A. Sonny Keraf (2010:40) dalam Nggilu Ariyanto, dkk (2022:198) mengungkapkan bahwa lingkungan harus ditempati oleh orang-orang yang memiliki sikap baik terhadap orang lain. Pada Dunia Pendidikan, lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh seluruh civitas akademika, dimana siswa harus ditunjang oleh potensi guru yang memiliki kemampuan mengajar di atas rata-rata, hadirnya teman-teman baik yang selalu menghiasi lingkungan belajar sehingga menumbuhkan semangat dan cinta terhadap apa yang dipelajari.

Di lingkungan Pendidikan memang tidak bisa dipungkiri bahwa masalah-masalah dalam proses pembelajaran sering terjadi, seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo bahwa terkadang siswa bermalasan untuk mengikuti proses pembelajaran, ini terjadi karena guru kurang menggunakan media belajar saat mengajar dikelas. Informasi yang kami dapat dari informan bahwa pada saat proses pembelajaran dikelas guru seringkali gunakan metode penyampaian materi yang terkadang siswa-siswi bosan dengan keadaan seperti itu. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru terkadang tidak mampu diserap dengan baik oleh siswa karena materi yang disampaikan hanya diucapkan tanpa diperlihatkan baik secara gambar atau dalam bentuk tulisan. Bosan dalam menerima materi tersebut akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa, kemudian karakter tidak baik ini akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaan malas belajar yang tertanam dalam diri siswa maka secara perlahan semangat belajar siswa tersebut akan berkurang.

Wawancara yang kami lakukan dengan R. M. selaku Guru PPKn, kami bertanya pada beliau apakah dalam mengajar pernah mengalami kendala, beliau menjawab "ya tentu saja kendala itu pasti ada" selanjutnya kami bertanya terkait tanggapan Ibu mengenai siswa-siswi yang terkadang bosan atau bermalasan dalam mengikuti mata pelajaran, beliau sampaikan bahwa "ketika menggunakan buku, siswa merasa bosan karena melihat tulisan yang sangat banyak, belum lagi jika buku yang digunakan sudah terlihat kusut, sobek". Begitu juga penyampaian dari Yuni siswa kelas VIII IPA, bahwa media belajar yang selalu dipakai masih menggunakan buku (manual) tanpa diikuti oleh media pembelajaran yang lainnya, sehingga

Copyright@ Ariyanto Nggilu, Reska Putri Ismail, Sukarman Kamuli,

Mohamad Awal Lakadjo, Moh Agim, Karmila G Yusup

yang terjadi adalah siswa bosan membaca buku atau menulis materi.

Kebiasaan buruk seperti bermalas-malasan saat mengikuti pembelajaran merupakan bentuk kurangnya interaksi yang dibangun oleh guru dengan siswanya saat pembelajaran di kelas. Seharusnya sebagai guru wajib berperan untuk membangun hubungan interaksi yang sehat dengan peserta didik. Interaksi diterapkan guru terhadap siswa di sekolah ternyata kurang. Hal ini terbukti kreatifitas guru dalam mengajar masih kurang terhadap siswanya.

2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyektor terhadap Motivasi Belajar siswa

Proses pembelajaran di kelas tidak cukup hanya menggunakan, metode dan model pembelajaran, tetapi harus didampingi oleh media pembelajaran seperti Proyektor yang akan memudahkan guru saat mengajar, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan Wawancara, dengan Wakil ketua osis SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, menurutnya " bahwa proses pembelajaran sering diterapkan guru yaitu Guru lebih sering menggunakan buku cetak dan jarang menggunakan proyektor". Hal yang sama disampaikan oleh Yuni siswa kelas VIII IPA bahwa penggunaan proyektor di kelas itu sesuai kemauan siswa".

Wawancara kami dengan R. M. selaku Guru PPKn, terkait perbedaan antara mengajar menggunakan proyektor dan mengajar menggunakan buku. Beliau sampaikan bahwa "Pasti ada perbedaan, menurutnya ketika menggunakan proyektor siswa akan lebih fokus menyimak apalagi ketika ditampilkan video pembelajaran, gambar dan semacamnya pasti siswa akan lebih asik, lebih semangat dan semakin seru dalam menerima materi.

Selanjutnya informasi yang kami dapatkan dari ketua osis SMP Negeri 3 Kota Gorontalo, berkaitan dengan dampak yang dirasakan oleh siswa ketika proses pembelajaran menggunakan proyektor, dia berkata bahwa "belajar menggunakan proyektor lebih mudah untuk memahami dan mengerti karenagambarnya yang jelas, dalam artian materi ditampilkan dalam bentuk Tulisan, Gambar maupun Video". Selama ini belajar menggunakan proyektor tidak ada kesulitan yang begitu signifikan karena proses penyampaian informasi akan lebih jelas dan terukur serta siswa tidak membayangkan atau mengkhayal atas materi yang disampaikan oleh guru. menurutnya juga bahwa pembelajaran menggunakan proyektor itu sangat bagus karena selain mempermudah guru mengajar, siswa mendapatkan ilmu yang baru, terkait cara mengoperasikan proyektor.

Banyak perbedaan pendapat di kalangan siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis proyektor ini, beberapa diantaranya ada siswa yang kurang sepekat menggunakan proyektor karena mengganggu konsentrasi siswa, tetapi hampir semua siswa

sangat menyukai pembelajaran menggunakan proyektor karena lebih memudahkan memahami materi dengan tampilan gambar ataupun video pembelajaran yang ditampilkan.

Penggunaan media belajar Proyektor terhadap Motivasi Belajar peserta didik berdampak sangat signifikan karena pada proses pembelajaran siswa diarahkan untuk selalu mengetahui sampai sejauhmana materi yang diberikan oleh pengajar, peserta didik tidak akan pernah merasakan bosan untuk menerima materi belajar, mereka mulai rajin lagi mengikuti setiap pembelajaran dari setiap guru, bahkan siswa juga mampu memahami materi secara terstruktur sehingga bisa jadi pembelajaran akan jauh lebih memberikan inspiratif kepada siswa, karena mereka akan memahami bahwa tugas guru bukan sekedar menyampaikan ilmu pada siswa tetapi juga guru mampu menanamkan jiwa kepemimpinan kepada para siswa-siswi agar kedepannya mereka tidak sekedar belajar tetapi juga siswa mampu menjadi generasi penerus tingkat estafet dari guru-guru mereka, karena bisa siswa hari ini akan jadi guru atau pemimpin dimasa depan.

SIMPULAN

Pada proses pembelajaran pendidikan menengah membutuhkan keseriusan guru dalam mendidik siswa. Komunikasi yang dibangun dalam proses pendidikan menengah adalah hal yang paling *urgent* karena komunikasi yang baik akan melahirkan motivasi belajar yang sehat. Pada proses pembelajaran dikelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga terkadang siswa-siswi bosan dengan keadaan seperti itu. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru terkadang tidak mampu diserap dengan baik oleh siswa karena materi yang disampaikan hanya diucapkan tanpa diperlihatkan baik secara gambar atau dalam benyuk tulisan.

perbedaan pendapat dikalangan siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis proyektor ini, beberapa diantaranya ada siswa yang kurang sepatutnya menggunakan proyektor karena mengganggu konsentrasi siswa, tetapi hampir semua siswa sangat menyukai pembelajaran menggunakan proyektor karena lebih mudah untuk memahami materi dengan melihat tampilan gambar ataupun video pembelajaran yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra Muhammad T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal* Vol. 3, No. 2, Hal. 78-90
- Arsayli Alfinanda Y. (2022). Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 10, No. 2, Hal. 320-324

- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1. No 1, Hal. 116-127
- Laka Beatus M., Burdam J., & Kafiar E. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 2, Hal. 69-74
- Muhamad, A., Chamalah E., Wardani., & Oktarina P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press
- Nasution., & Mardiah K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Hal. 9-16
- Nggilu A., Arrazaq Naufal R., & Thayban. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita* Vol.10, No. 3, Hal. 196-202
- Nggilu A., Djaafar L., & Ngiu Z. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo). *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. 03, No. 2, Hal. 235-240
- Rahman S., (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. ISBN 978-623-98648-2-8. Hal. 289-302
- Sulastri Siska Nasfa A., Agustina Hanifuddin J., & Maya. (2021). Optimalisasi Penggunaan Proyektor dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran I.P.A. *Al-Ihtirafiah Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 1, Hal. 67-77